JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS
Jurnal Program Studi Akuntansi

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundandbisnis>

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Analysis of the Effect of Fundamental Factors on Stock Prices Before and During the Covid-19 Pandemic

Putri Awalina, Imarotus Suaidaha, & Miladiah Kusumaningarti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

Diterima: 18 Maret 2021 Direview: 18 Maret 2021 Disetujui: 08 Agustus 2021

*Corresponding Email: putriawalina@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh current ratio, perputaran aktiva tetap, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 42 perusahaan subsektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Penentuan jumlah sample dilakukan dengan metode purposive sampling. data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Pengujian dilakukan terpisah antara data tahun 2019 dan data tahun 2020. Data tahun 2019 menunjukkan kondisi sebelum pandemi covid-19, sedangkan data tahun 2020 menunjukkan kondisi selama pandemi covid-19. Hasil penelitian menemukan bukti empiris bahwa current ratio, perputaran aktiva tetap, dan return on assets berpengaruh terhadap harga saham dalam kedua kondisi tersebut yaitu kondisi sebelum dan selama pandemi covid-19. Sedangkan debt to equity ratio berpengaruh namun tidak sesuai dengan teori yang ada dimana debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini debt to equity ratio berpengaruh positif, hal tersebut menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

Kata kunci: current ratio, perputaran aktiva tetap, debt to equity ratio, return on assets, harga saham.

Abstract

This study aims to find empirical evidence of the influence of the current ratio, fixed asset turnover, debt to equity ratio, and return on assets on stock prices. The sample in this study amounted to 36 companies taken from a population of 42 companies in the hotel, restaurant and tourism sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020. Determination of the number of samples was carried out by purposive sampling method. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. Testing was carried out separately between data for 2019 and data for 2020. Data for 2019 shows conditions before the covid-19 pandemic, while data for 2020 shows condition during the covid-19 pandemic. The result of the study found empirical evidence that the current ratio, fixed assets turnover, and return on assets had e effect on stock prices in both condition. Meanwhile, the debt to equity ratio has an effect but is not in accordance with the exisiting theory where the debt to equity ratio has a negative effect on stock prices. In this study, the debt to equity ratio has a positive effect, this indicate that the company's capital structure uses more funds provided by creditors to generate profits.

Keywords: current ratio, fixed assets turnover, debt to equity ratio, return on assets, stock prices.

How to Cite: Awalina, P. Suaidaha, I. & Kusumaningarti, M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7(2): 109-117

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara dimana dalam kerangka ekonomi dapat diibaratkan sebagai sebuah badan usaha yang menjalankan bisnis sehingga memiliki pendapatan dan melakukan belanja negara. Pendapatan Indonesia sebagai negara salah satunya berupa devisa dari setiap aktivitas ekonomi. Sektor penyumbang devisa terbesar Indonesia adalah sektor minyak & gas bumi, batu bara, minyak sawit, karet olahan, dan sektor pariwisata (bps, 2020). Minyak bumi dan batu merupakan penyumbang devisa tertinggi di Indonesia, namun kini mengalami trend negatif dari tahun ke tahun. Disisi lain, sektor pariwisata yang konsisten menjadi 5 besar penyumbang devisa negara mengalami trend yang positif dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2019 (bps, 2020).

Sektor pariwisata ini diprediksikan akan terus bertumbuh mengingat potensi pariwisata Indonesia sangat besar. Kekayaan alam dan keaneka ragaman budaya di Indonesia merupakan modal besar untuk mendongkrak wisatawan mancanegara. Dengan semakin berkembangnya pariwisata di Indonesia merangsang investor untuk berinvestasi di sektor pariwisata. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya prosentase investasi di sektor pariwisata pada tahun 2016, yakni sebesar 70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (bkpm.go.id, 2020). Sebagian besar investasi masih mengarah pada pembangunan hotel berbintang, yaitu sebesar 57% (bkpm.go.id, 2020). Meningkatnya pertumbuhan pariwisata di Indonesia akan merangsang investor untuk berinvestasi di sektor tersebut.

Investor yang berbentuk badan usaha maupun perorangan yang melakukan investasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran (Fauz dan Rosidi, 2007). Return saham merupakan indikator kesejahteraan investor. Return saham dapat berupa capital gain maupun deviden. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil jual-beli saham. Sedangkan deviden adalah bagian dari penghasilan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada para investor (Awalina, 2016).

Untuk melakukan investasi saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, salah satunya yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yaitu menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan (Raharjo & Muid, 2013). Analisis fundamental dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas karena rasio-rasio keuangan tersebut dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Pandansari, 2012).

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek (WBBA & Pratomo, 2013). Rasio likuiditas dapat ditunjukkan dengan current ratio (CR). Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan untuk melakukan pembayaran deviden. Dengan adanya pembayaran deviden maka dapat merangsang investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang membeli saham maka dapat meningkatkan harga saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan berapa tingkat aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu (Kasmir, 2016). Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas dapat ditunjukkan dengan rasio perputaran aktiva tetap. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh pendapatan,

semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, laba juga akan meningkat. Hal tersebut yang menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham.

Menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2016) rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas dapat ditunjukkan dengan rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri guna mengetahui dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin kecil rasio ini, maka kondisi suatu perusahaan semakin baik karena pendanaan dilakukan dengan modal sendiri dan bukan modal pinjaman. Hal tersebut yang menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, dsb (Rahardjo, dkk, 2013). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan return on asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat aktiva tertentu (Kasmir, 2016). Semakin baik kinerja keuangan diprediksikan dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut dikarenakan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik.

Kini diketahui bahwa Indonesia menjadi salah satu bagian dari pandemi covid-19, hal tersebut ditegaskan dengan Kepres No 12 (2020) yang menyatakan bahwa covid-19 sebagai bencana nasional. Pandemi covid adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia. Hal tersebut memberikan imbas terhadap perekonomian di seluruh dunia tidak terkecuali sektor pariwisata (Nugroho, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dua kali yaitu untuk data tahun 2019 yang menggambarkan kondisi sebelum pandemi covid-19 dan untuk data tahun 2020 yang menggambarkan kondisi pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris hubungan antara rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham dalam kedua kondisi tersebut. Selain itu penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya kondisi alam yang mempengaruhi kondisi ekonomi namun tidak begitu berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 sebanyak 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Jumlah sample yang didapatkan adalah sebanyak 36 perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah *hypohotesis testing* yang menjelaskan sifat hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam satu situasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh rasio keuangan yang dijadikan sebagai analisis fundamental terhadap harga saham sebelum dan selama

pandemi *covid-19* pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek tahun 2019-2020.

Model analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) dalam hal ini adalah *current rate* (X_1), rasio perputara aktiva tetap (X_2), *debt to equity ratio* (X_3), dan *retutn on asset* (X_4) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham. Analisis ini dilakukan untuk kondisi sebelum pandemi *covid-19* yaitu tahun 2019 dan selama pandemi *covid-19* yaitu tahun 2020. Bentuk rumusan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

α = intercept

β = koefisien regresi

X_1 = *current rate*

X_2 = perputara aktiva tetap

X_3 = *debt to equity ratio*

X_4 = *retutn on asset*

ε = gangguan/ *error*

Uji Asumsi Klasik. Penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat *best linear unbiased estimator*. Oleh karena itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah memenuhi serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *park*, serta uji multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factors* (VIF).

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu uji hipotesis secara simultan (Uji F), uji hipotesis secara parsial (Uji t), dan pengujian koefisien detrminasi (R^2). Pengujian dilakukan pada kondisi sebelum pandemi *covid-19* yaitu tahun 2019 dan selama pandemi *covid-19* yaitu tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2019-2020. Dari 42 perusahaan sub sektor hotel, restaurant, dan pariwisata yang terdaftar di BEI ada 36 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian untuk dijadikan sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik akan dijelaskan dibawah ini.

Uji normalitas. Uji normalitas mempunyai tujuan apakah data yang akan di analisis berdistribusi normal. Uji normalitas terpenuhi atau lolos jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 (taraf signifikansi). Berdasarkan hasil analisis data tahun 2019 yang dilakukan, nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan 0,200 yang berarti lebih dari taraf signifikan (0,05), sehingga data X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y berdistribusi normal. Hasil analisis data tahun 2020

yang dilakukan, nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* menunjukkan 0,200 yang berarti lebih dari taraf signifikan (0,05), sehingga data X1, X2, X3, X4 dan Y berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah dalam variabel- variabel independen terdapat korelasi. Lolos uji multikolinieritas , jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* >0,1. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa data tahun 2019 dan data tahun 2020 tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Park* yang ditentukan dengan kriteria sebagai berikut ini :

- 1) Jika nilai signifikannya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikannya < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh data tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan pada data tahun 2019 untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum terjadinya pandemi covid-19. Sedangkan pengujian dilakukan pada data tahun 2020 untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen selama terjadinya pandemi covid-19.

Uji Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari CR, RPA, DER, dan ROA terhadap variabel dependen saham, dan untuk melihat hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda tahun 2019

Variabel	B
(Constant)	-68,890
CR (X ₁)	168,866
RPA (X ₂)	354,710
DER (X ₃)	281,313
ROA (X ₄)	5941,649

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat di tulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -68,890 + 168,866X_1 + 354,710X_2 + 281,313X_3 + 5941,649 X_4$$

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda tahun 2020

Variabel	B
(Constant)	-95,995
CR (X ₁)	144,305
RPA (X ₂)	441,205
DER (X ₃)	412,411
ROA (X ₄)	6894,333

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat di tulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -95,995 + 144,305 X_1 + 441,205 X_2 + 412,411 X_3 + 6894,333 X_4$$

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel terikat. Berikut hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji t tahun 2019

Variabel	t_{hitung}	Nilai sig.	Kesimpulan
CR (X_1)	2,321	,027	H_1 diterima dan H_0 ditolak
RPA (X_2)	3,715	,001	H_2 diterima dan H_0 ditolak
DER (X_3)	2,178	,037	H_3 ditolak dan H_0 ditolak
ROA (X_4)	2,780	,009	H_4 diterima dan H_0 ditolak

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengaruh antara variabel independen yaitu CR, RPA, DER dan ROA secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Saham (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t tahun 2020

Variabel	t_{hitung}	Nilai sig.	Kesimpulan
CR (X_1)	2,958	,006	H_1 diterima dan H_0 ditolak
RPA (X_2)	3,029	,005	H_2 diterima dan H_0 ditolak
DER (X_3)	2,906	,007	H_3 ditolak dan H_0 ditolak
ROA (X_4)	2,114	,043	H_4 diterima dan H_0 ditolak

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengaruh antara variabel independen yaitu CR, RPA, DER dan ROA secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Saham (Y).

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F). Uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen yang digunakan di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, rasio perputaran aset, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Pengujian dilakukan pada data tahun 2019 dan tahun 2020. Berikut ini adalah output hasil pengujian hipotesis secara simultan.

Tabel 5. Hasil Uji F tahun 2019

F_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
58,679	,000 ^b	H_5 diterima dan H_0 ditolak

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 58,679 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kondisi sebelum terjadinya pandemi covid-19 variabel CR, RPA, DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Saham.

Tabel 6. Hasil Uji F tahun 2020

F_{hitung}	Signifikan	Kesimpulan
35,317	,000 ^b	H_5 diterima dan H_0 ditolak

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 35,317 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 kondisi

selama terjadinya pandemi covid-19 variable CR, RPA, DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Saham.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Tahun 2019 Hasil Uji Koefisien Determinasi R² Tahun 2019

R Square	Adjusted R Square
,883	,868

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,868. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CR, RPA, DER, dan ROA mempengaruhi variabel Saham sebesar 86,8% dan sisanya 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² Tahun 2020

R Square	Adjusted R Square
,820	,797

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,797. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CR, RPA, DER, dan ROA mempengaruhi variabel Saham sebesar 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang diteliti.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Bagian ini merupakan penjelasan atas hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan diatas.

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1 dan ke-2 yaitu pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis ke-1 adalah pengujian pada kondisi sebelum pandemi covid-19 dan hipotesis ke-2 adalah pengujian pada kondisi pandemi covid-19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam kedua kondisi tersebut *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan yang diprediksi oleh teori bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik sehingga dapat merangsang investor untuk berinvestasi yang berdampak harga saham akan ikut naik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Raharjo & Muid (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-3 dan ke-4 yaitu pengaruh variabel perputaran aktiva tetap terhadap harga saham, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis ke-3 adalah pengujian pada kondisi sebelum pandemi covid-19 dan hipotesis ke-4 adalah pengujian pada kondisi pandemi covid-19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam kedua kondisi tersebut perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut sesuai dengan teori dimana semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh

pendapatan. Apabila pendapatan meningkat, laba juga akan meningkat. Hal tersebut yang menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2013) yang menyatakan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-5 dan ke-6 yaitu pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham, penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hipotesis ke-5 adalah pengujian pada kondisi sebelum pandemi covid-19 dan hipotesis ke-6 adalah pengujian pada kondisi pandemi covid-19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam kedua kondisi tersebut *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi harga saham. DER mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas. DER yang berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Mujiati dan Dzulqodah (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-7 dan ke-8 yaitu pengaruh variabel *return on assets* terhadap harga saham, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. Hipotesis ke-7 adalah pengujian pada kondisi sebelum pandemi covid-19 dan hipotesis ke-8 adalah pengujian pada kondisi pandemi covid-19. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam kedua kondisi tersebut *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat aktiva tertentu. Semakin baik kinerja keuangan diprediksikan dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut dikarenakan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Astuti (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara current ratio, perputaran aktiva tetap, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap harga saham pada kondisi sebelum pandemi covid-19 yaitu data tahun 2019 dan pada kondisi pandemi covid-19 dengan menguji data tahun 2020. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa current ratio, perputaran aktiva tetap, dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham dalam kedua kondisi tersebut yaitu kondisi sebelum dan selama pandemi covid-19. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh namun tidak sesuai dengan teori yang ada dimana *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *debt to equity ratio*

berpengaruh positif, hal tersebut menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Opi, D.R. (2018). Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Volume 4 Nomor 2, halaman 134-142
- Awalina, Putri. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Free Cash Flow, dan Return On Assets terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Cendekia Akuntansi*. Vol. 4 No.1, pp 124-137.
- Bps. (2020). https://bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1160/sdgs_8/1. Diakses Mei 2020.
- Fauz, A dan Rosidi. (2007). Pengaruh Aliran Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang dan Collateral Asset terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol.8, No.2, pp 259-267.
- Bkpm. (2020). <http://www.bkpm.go.id/id/artikel-investasi/readmore/pejuang-sektor-pariwisata-dalam-membuka-keran-investasi/> diakses Mei 2020
- Bkpm. (2020). <http://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita-investasi/investasi-asing-di-sektor-pariwisata-us-158-miliar/> diakses Mei 2020
- Kasmir. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mujiati, Y, dan Dzulfodah, M.(2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *EKSIS*, Vol XI No 1, halaman 102-123
- Nugroho, A. E. (2020) <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>. Diakses Mei 2020.
- Pandansari, F. (2012). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), halaman 27-34.
- Putra, A.C., Suryadi, dan Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, Halaman 1-9
- Raharjo, D., dan Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, halaman 1-11.
- Republik Indonesia. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Jakarta: Keppres.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, Cet ke-26.
- WBBA, Amanda, dan Pratomo, W. (2013). Analisis Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), halaman 205-219.